

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, baik di darat maupun perairan. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan karakteristik negara Indonesia yang memiliki iklim tropis dan tanah yang subur sehingga membuat negara Indonesia cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan strategis. Peranan strategis sektor pertanian terus dituntut dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto), perolehan devisa, penyediaan pangan, bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian maka sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan, berkeadilan dan demokrasi. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan di seluruh kawasan pertanian Indonesia.

Dampak dari pertumbuhan penduduk Indonesia yg terus meningkat yaitu terjadinya permasalahan bahan pangan beras. Merujuk pada data yang dikemukakan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization*) & IRRI (*International Rice Research Institute*), Indonesia tercatat sebagian Negara yang mengkonsumsi beras dengan tingkat tertinggi, yaitu sebanyak 139 kilogram per

tahun pada tahun 2008. Setelah tahun demi tahun angka ini mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan Malaysia sudah menurunkan konsumsi ini sebanyak 80 kilogram per kapita per tahun & Jepang hanya sebanyak 60 kilogram per kapita per tahun.

Bulan September 2017 ini Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) memperkirakan bahwa Produksi Beras Dunia 2017/2018 akan menjadi 481,04 juta metrik ton, sekitar 0,26 juta ton lebih rendah dari proyeksi bulan sebelumnya. Produksi padi tahun lalu adalah 483,1 juta ton. Tahun ini 481,04 juta ton diperkirakan bisa mewakili penurunan 2,06 juta ton atau -0,43% pada produksi beras di seluruh dunia. Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap perlu mengimpor beras hampir setiap tahun (walau biasanya hanya untuk menjaga tingkat cadangan beras). Situasi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi beras per kapita yang besar. Bahkan, Indonesia merupakan negara dengan konsumsi beras per kapita terbesar di seluruh dunia. Konsumsi beras per kapita di Indonesia tercatat hampir 150 kg per kapita per tahun pada tahun 2017 yang berpenduduk sebesar 252,17 juta orang dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31%. (*World Rice Production, 2017*).

Tingginya kebutuhan beras memuntut pemerintah, petani dan para *stakeholder* di bidang pertanian untuk semakin meningkatkan produksi tanaman padi. Upaya peningkatan produksi melalui intensifikasi telah dilakukan. Program ini terbukti mampu meningkatkan produksi beras nasional. Selain itu program pemerintah tersebut telah melahirkan daerah-daerah sentra produksi beras di Indonesia dengan tingkat produksi setiap tahunnya yang tinggi.

Salah satu kabupaten penghasil padi yang terletak di Jawa Tengah adalah kabupaten Blora. Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. Letak Kabupaten Blora berbatasan langsung dengan Kabupaten Bojonegoro di bagian timur, Kabupaten Rembang di bagian utara, Kabupaten Grobogan di bagian barat dan Kabupaten Ngawi di bagian selatan. Kabupaten Blora Memiliki motto pembangunan yaitu “MUSTIKA’ yang berarti maju, unggul, sehat, tertib, indah, kontinu, dan aman serta memiliki etos kerja “BLORA” yakni berani, loyal dan rasional.

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian di Kabupaten Blora. Sektor pertanian merupakan penggerak utama perekonomian sekaligus sumber mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Blora, dengan komoditas utama masyarakat yaitu padi dan jagung. Padi sawah merupakan komoditi utama pertanian.

Pengembangan usaha pertanian di Kabupaten Blora dilaksanakan di setiap desa. Salah satunya adalah pemanfaatan lahan pertanian di Desa Pojokwatu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora yang dikembangkan demi kesejahteraan petani dan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat agar tetap terus berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan. Berikut adalah data luas panen, produksi, produktivitas padi untuk sektor pertanian di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Sambong

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	1.565	8,346	53,33
2019	1.445	8.397	58,11
2020	1.485	8,630	58,11
2021	1.484	9.350	63,00

Sumber : BPS Kecamatan Sambong 2022

Tingkat produktivitas tanaman padi di Kecamatan Sambong selalu meningkat dari tahun ke tahun dengan selisih angka yang tidak begitu besar tetapi luas panen menurun dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 di atas menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas usahatani padi di Kecamatan Sambong selama kurun waktu 2018-2021. Produksi padi di Kecamatan Sambong dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Sedangkan produktivitas tanaman padi tertinggi tahun 2021 yaitu 63 kw/Ha dengan luas panen sebesar 1.484 Ha dan produktivitas terendah pada tahun 2018 yaitu 53,33 kw/Ha dengan luas panen sebesar 1.564 Ha.

Sebagian besar masyarakat Desa Pojokwatu berprofesi sebagai petani padi. Kurangnya pemahaman petani padi dalam pemilihan dan pengkombinasian faktor produksi mengakibatkan modal yang dikeluarkan petani lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Di samping faktor cuaca dan hama tanaman yang mengancam, ada beberapa faktor produksi yang diduga mempengaruhi produktivitas padi di Desa Pojokwatu antara lain penggunaan lahan usahatani, pupuk termasuk obat-obatan seperti pestisida dan juga penggunaan benih. Alokasi penggunaan input oleh petani padi di Desa Pojokwatu secara keseluruhan masih belum optimal.

Alokasi penggunaan faktor produksi yang belum optimal menyebabkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi di Desa Pojokwatu masih belum efisien. Kurangnya pemahaman petani padi dalam pemilihan dan pengkombinasian faktor produksi mengakibatkan terjadinya inefisiensi. Inefisiensi ini menyebabkan tidak optimalnya hasil produksi meskipun usahatani padi masih menguntungkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian mengenai efisiensi usahatani tanaman padi di Desa Pojokwatu Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor produksi : luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida yang mempengaruhi produksi padi (*Oryza sativa*) dan menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi : luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida pada usahatani padi (*Oriza sativa*) di Desa Pojokwatu, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah seperti berikut :

1. Bagaimana alokasi penggunaan faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas hasil panen dalam usahatani padi di Desa Pojokwatu?
2. Bagaimana tingkat efisiensi masing-masing faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas rata-rata hasil panen pada usahatani padi di Desa Pojokwatu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas rata-rata hasil panen padi dalam usahatani padi di Desa Pojokwatu.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi masing-masing faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas rata-rata hasil panen padi dalam usahatani padi di Desa Pojokwatu untuk kemudian dilaksanakan efisiensi faktor-faktor produksi pada usahatani padi di Desa Pojokwatu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan serta mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan yang dapat digunakan sebagai bekal pengalaman dan pengetahuan di dunia kerja.
2. Bagi pengambil kebijakan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.
3. Bagi para petani khususnya di Kecamatan Sambong sebagai lokasi penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam mengalokasikan penggunaan masing-masing faktor produksi usahatani padi.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan bidang penelitian yang sama